



Ma'had Salafi Al-Amien Prenduan

Ma'had Salafi Al-Amien Prenduan menggunakan sistem pendidikan pesantren klasik. Pendidikan formal didasarkan pada penggunaan kitab kuning (kutub at-turats). Usia Ma'had Salafi relatif muda, berdiri pada tahun 2010, didirikan di komplek Al-Amien III Kapedi Bluto Sumenep.



Kolaborasi Salaf-Modern

Ma'had Salafi adalah lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dengan program pembelajaran berbasis klasik, yaitu menggunakan kitab-kitab kuning. Hal ini sesuai dengan misi pondok yaitu melahirkan santri-santri yang muttafaquh fiddin.

Salah satu usaha untuk mewujudkan misi tersebut, Ma'had Salafi senantiasa berusaha untuk survive dalam menjawab segala kebutuhan zaman untuk menciptakan output alumni yang diharapkan. Seperti yang telah dilakukan di tahun sebelumnya, pada tahun ini Ma'had Salafi masih mempertahankan program nihaie seperti halnya yang berjalan di Ma'had TMI. Diantaranya adalah Resensi Buku, Kliping, Khutbah Jum'at dan lain-lain. Dengan itu semua santri diharapkan menjadi individu-individu berkualitas.

Ada beberapa hal yang berbeda di tahun ini, terkait salah satu pelaksanaan program nihaie yaitu KKN. Pada tahun ini program KKN dilaksanakan di dalam pondok mengingat kondisi pandemic covid-19 yang masih belum terselesaikan. Akan tetapi meski tetap berjalan di dalam pondok, hal tersebut tidak mengurangi eksistensinya kebermanfaatannya yang menjadi pencapaian utama dari program KKN tersebut.

Adapun fokus besar program nihaie tahun ini diprioritaskan pada program-program yang sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat, seperti halnya memimpin bacaan Tahlil, Diba', dan Barzanjih.

"Program ini sebagai media pembelajaran untuk santri akhir agar mempersiapkan diri sebelum terjun langsung di tengah-tengah masyarakat, karena acara-acara (program) di dalamnya sudah disesuaikan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari seperti sholat jama'ah dan lain-lain," ungkap Pengasuh Ma'had Salafi, KH. Fauzi Rosul, Lc.

Dengan diadakannya program nihaie ini maka alumni Pondok Pesantren Al-Amien III (Al-Hikmah Kapedi) diharapkan mampu menyatukan ilmu yang terdapat di Kitab Salaf atau yang sering disebut sebagai kitab kuning dengan ilmu modern agar dapat menjadi perpaduan yang sangat baik dan menjadi rujukan oleh pesantren besar di Indonesia.

Program Pendidikan

- Pengkajian Kitab Fathul Fathul Qarib, dilaksanakan setiap pukul 20.00-21.00 WIB, dibawah bimbingan Ust. Muhyiddin Shodiq, S.Pd.I.
- Pengkajian Kitab Ushfur, yaitu pengajian cerita-cerita hikmah yang dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari senin pukul 04.45-05.30 WIB.
- Pengkajian Kitab Nashaihu Ibad satu kali dalam seminggu pada hari Rabu pukul 04.45-05.30 WIB, yang dibimbing langsung oleh Pengasuh Ma'had Salafi KH. Fauzi Rosul, Lc.
- Pengkajian Kitab Shahih Bukhori, yaitu kumpulan Hadist-Hadist shohih yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari Kamis, pukul 04.45-05.30 WIB yang dibimbing langsung oleh Pengasuh Ma'had Salafi KH. Fauzi Rosul, Lc.
- Pelatihan Pidato 2 bahasa yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada malam Selasa di bawah bimbingan para asatidz.

DATA GURU DAN SANTRI

Ma'had salafy telah berdiri selama 6 tahun. Tahun ini jumlah guru pengajar sebanyak 6 guru yang terdiri dari 3 orang yang mungkin dilingkungan pesantren. Latar pendidikan asatidz adalah sarjana dan nonsarjana. Asatidz yang bergelar sarjana 3 orang dengan rincian 2 orang sarjana pendidikan (S.Pd.I) dan 1 orang sarjana lulusan universitas ummul qura' mekkah (Lc). Sedangkan non sarjana sebanyak 3 orang dengan rincian 2 orang alumni pondok pesantren salaf dan 1 orang lulusan pondok pesantren modern. Pada tahun ini jumlah pondok salaf kita lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah santri pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini jumlah santri kita tercatat hanya sebanyak 2 orang yang berasal dari beberapa daerah dihalaman tempat.

STRUKTUR DAN FORMASI PENGURUS

Pemimpin dan pengasuh : KH. Fauzi Rosul, Lc.,
Wabida. Akademik: K. Muhyidin Shodiq. S.Pd.,
Wabida. Humas: Ust. Najmi Faza, M.Pd
Wabida. Kesantrian: Ust. Fawwaz.,
Wabida. Sarana dan prasarana: Muhyidin Shodiq, S.Pd.,
Sekretaris: Ust. Fawwas.,
Bendahara: Ust. Muhyidin, S.Pd.,
Wali kelas: Ust. Fuadi

Menghidupkan Tradisi Salaf dengan *Kutubut Turats*

KH. Bastomi Tibyan, M.Pd
Kepala Biro Dakwah

Kata “Salaf” selalu identik dengan kata kuno, out of date, tidak berpikiran maju dan selalu menjadi hal yang sulit diterima di akhir-akhir ini dalam kaca mata masyarakat. Terlebih masyarakat sudah terkontaminasi oleh paham-paham modernitas yang berpikir bebas seakan tanpa batas.

Begitu juga dengan persepsi yang tengah berkembang di masyarakat terhadap pesantren salaf, ia selalu identik pada kehidupan sehari-hari bergelut dalam dunia yang kolot. Kitab klasik bagi sebagian orang dianggap tidak lagi sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat.

Padahal bila kita melihat kilas balik sejarah pesantren salaf, ia merupakan wadah sentral dalam dunia pendidikan agama yang ada di Negara kita sejak berabad-abad sebelumnya. Ia adalah tonggak kuat yang memiliki jasa besar dan peran penting dalam melahirkan penerus para ulama serta pewaris para nabik ia juga merupakan salah satu lembaga alternatif murah dengan segala kesederhanaan dan konsentrasi penuh dalam mempelajari hokum agama.

Bila kita memperhatikan pesantren-pesantren yang tengah berkembang di akhir-akhir ini telah banyak berubah dari karakter aslinya sebagai lembaga kajian-kajian agama, ia telah banyak mengadopsi berbagai macam pola demi menggabungkan karakter salaf dan modern dengan tujuan dan harapan agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Namun lambat laun ia berubah wujud dari harapan yang ada, sebab dominasi materi-materi salaf sedikit demi sedikit telah tergerus dan banyak mengalami reduksi.

Satu hal yang amat lucu dan mengherankan bilamana alumni pesantren hanya mengerti dan mengkaji konteks permasalahan agama yang dengan menggunakan bahasa non arab, lihai dalam mengkaji berbagai macam permasalahan agama akan tetapi terbelakang dalam mengkaji kitab-kitab salaf, sebab sumber permasalahan agama pokok utama solusinya terdapat pada Al-Qur’an, Hadits serta kitab-kitab klasik. Adalah fardhu ain bagi seorang yang ingin menguasai dan mendalami Al-Qur’an dan Hadits untuk memahami bahasa arab serta berbagai macam disiplin ilmu yang terdapat di dalamnya dengan baik, terlebih dahulu supaya ia tidak terjerumus dalam pemikiran dan pemahaman yang salah dan sesat.

Adapun salah satu ciri khas yang tidak dapat dikesampingkan dalam dunia pesantren adalah kajian terhadap kutubut turats sebagai mata pelajaran utama bagi santri yang meliputi tauhid, fiqh dan akhlak. Di samping tiga ilmu tersebut para santri juga ditunjang dengan ilmu-ilmu alat semisal nahwu, sharraf, dalam lain sebagainya demi memudahkan mereka mengkaji kitab-kitab agama yang lain. Karena berbekal ilmu tersebut para santri diharapkan dapat menjadi orang yang benar-benar ‘tafaquh fi al-din’ dengan keyakinan yang kuat terhadap agamanya dengan tetap memiliki akhlak yang terpuji.

Kajian-kajian terhadap kutubut turats yang didalamnya berisi khazanah keilmuan agama islam adalah salah satu ciri khas pesantren, ia selalu menjadi kajian utama dalam keseharian mereka yang jarang kita temukan dalam dunia pendidikan lain, hingga munculnya program bahtsul masail yang dihelat antar berbagai pesantren merupakan salah satu cara yang untuk tetap mempertahankan kajian terhadap kutubut turats demi melestarikan keutuhannya di tengah-tengah pergumulan pendidikan yang telah banyak mengesampingkan dan mendiksriminasikannya serta lebih fokus pada kajian-kajian yang bersifat materi umum.

Bukanlah merupakan suatu hal yang salah bila sebuah lembaga pendidikan mengkombinasikan karakter salaf dengan modern akan tetapi roh yang bernama kutubut turats itu juga pernah hilang begitu saja karena pesantren ibarat raga sedangkan kutubut turats sebagai rohnya. Maka bilaman roh tersebut telah hilang dalam tubuh pesantren maka sampailah ajal pesantren tersebut dan terbukalah ruang bebas untuk dapat dipengaruhi dan diracuni oleh pengaruh luar untuk menghujamkan belati pemahaman sesat dan rusak mereka di tengah-tengah dunia pesantren.

Biarlah pesantren tetap mejadi lembaga pendidikan dengan berpegang teguh dan berprinsip penuh melahirkan kader-kader yang muttafaquh fi al-din, dengan format seperti apapun adanya ia jangan pernah meninggalkan tujuan utamanya sebab bilamana yang terjadi adalah sebaliknya pesantren hanya akan memiliki daya dan kemampuan melahirkan kader-kader harapan agama dan meneruskan perjuangan ulama’ dan para nabi, wal-lahu a’lam bis-shawab.

Konsep Sederhana Ma'had Salafy

K. Muhyiddin Shodiq, S.Pd.I

Waka Bidang Akademik & Kesantrian Ma'had Salafy

Kompleksitas kehidupan memang semakin rumit, karenanya diperlukan sebuah konsep yang sederhana untuk menghadapinya. Sehingga dalam menjalani kehidupan akan terasa indah.

1. Iman dan Taqwa

Iman yang benar akan membimbing kita untuk selalu sadar bahwa kehidupan ini sudah ada yang mengatur, jadi kehidupan kita ini, yang kelihatannya berjalan dan dikendalikan oleh kita ternyata memang sudah ada yang mengatur, dengan adanya kesadaran ini kita tidak dipusingkan bagaimana kita membuat kehidupan ini lebih baik. Namun kita cuma harus berpikir bagaimana kita dapat menjalani kehidupan ini dengan benar. Adapun rizki dan lainnya sudah ditentukan oleh Dia yang maha mengatur segalanya termasuk kehidupan ini.

2. Sadar Tempat

Kehidupan ini akan terasa amburadul manakala kita tidak sadar tempat, kita tidak akan mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya manakala kita tidak mempunyai kesadaran akan hal ini. Seharusnya kita sadar akan tempat sehingga bisa bertindak dan bergerak sesuai tempat yang memang seharusnya. Serta menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

3. Sadar Waktu

Dengan adanya kesadaran ini kita tidak akan menunda pekerjaan yang memang seharusnya kita kerjakan, melainkan kita langsung mengerjakan pekerjaan itu saat itu pula. Karena menunda berarti akan tertunda, kalau yang ditunda itu adalah kewajiban maka yang tertunda adalah keberhasilan, kalau yang ditunda itu berupa anjuran maka yang tertunda adalah bonus dan penghargaan.

4. Sadar Posisi

Untuk memaksimalkan peranan yang kita emban, maka kita dituntut untuk sadar posisi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi itu, kita harus selalu bisa memposisikan diri sesuai dengan yang seharusnya. Karena setiap peran dan fungsi yang dibebankan kepada kita dalam kehidupan ini memang selalu terkait dengan posisi yang memang semestinya. Seorang Ustadz untuk bisa ditiru oleh muridnya harus bisa memposisikan diri sebagai Ustadz dalam seluruh gerak-geriknya. Sehingga dengan mudah memberikan contoh nyata dalam kehidupan rillnya.

5. Sadar Kewajiban dan Hak

Permasalahan yang dapat memperumit kehidupan ini, kadangkala timbul dari sikap mendahulukan menuntut hak dari pada menunaikan kewajiban. Keadaan seperti ini sangat bertentangan dengan hokum dasar kehidupan, dimana upah akan diterima setelah melaksanakan pekerjaan. Lalu bagaimana jika kita selalu menuntut upah padahal pekeranya belum dilaksanakan.

6. Istiqomah

Istiqomah sangat diperlukan dalam kehidupan ini, hal ini menjamin berjalanya sebuah proses menuju hasil yang diharapkan. Semisal kereta api yang berjalan, istiqomah itu bagaikan relnya. Jika rel itu tidak terputus-putus maka akan sampai pada waktunya, bahkan jika rel itu mulus dan lurus maka kereta itu akan lebih cepat daripada yang seharusnya. Sebaliknya jika relnya tidak rata akibat pasang surutnya semangat, dan berkelok-kelok karena berubah-ubahnya niat, terputus-putus akibat putus asa dan kurang rapat, maka dapat dipas-tikan kereta itu akan lambat bahkan tidak selamat.

7. Berdoa

Dengan berdoa, setidaknya ada dua hal yang bisa ditampakan. Pertama, ketidakmampuan dan ketidakberdayaan seorang hamba dalam menjalani hidup ini tanpa bantuan dan pertolongan Tuhannya. Kedua adanya harapan-harapan yang ingin dikabulkan oleh Rabb-nya disertai keyakinan-keyakinan hanyalah ia yang mampu meng-abulkannya. Dengan berdoa ada dua sisi hikmah yang diterima oleh seorang hamba, kalau ia berhasil sebagaimana yang telah diharapkan, ia tidak akan sombong, karena ia sadar bahwa keberhasilan itu ialah anugerah dari Tuhannya. Kalau gagal, ia tak akan terlalu kecewa karena ia sudah berusaha dan berdoa.

Itulah beberapa konsep yang bisa dijadikan solusi dalam menghadapi peliknya kehidupan ini. Semoga dengan konsep-konsep itu permasalahan hidup ini tidak semakin rumit. Tapi perlu diingat juga bahwa masalah hidup dan kehidupan memang akan selalu ada dan kita dituntut untuk bisa mengatasinya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesuksesan kepada kita dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat, Aamin..